
Fungsi dan Peran Bahasa Tionghoa di Indonesia

Devi Alvionita Alindra¹; Elly Romy²

Bahasa Mandarin Untuk Komunikasi Bisnis dan Profesional, Universitas Prima Indonesia
Email: devi.a.alindra@gmail.com; ellyromy168@gmail.com

Abstrak

Berbicara mengenai fungsi dan peran Bahasa Tionghoa di Indonesia sangat erat kaitannya dengan perannya Bapak Gus Dur menjadi presiden RI tahun 2000 yakni dengan diterbitkannya Keppres no.6 tahun 2000 tentang diperbolehkan orang Tionghoa menjalankan segala bentuk kebudayaan Tiongkok, termasuk mempelajari Bahasa Tionghoa. Beberapa Negara maju dan berkembang seperti Indonesia percaya bahwa dengan menguasai bahasa Tionghoa yakni bahasa nasional Tiongkok akan membantu Negara Indonesia memahami norma, budaya dan kebijakan Tiongkok yang akan membantu mereka berinteraksi dengan negara tirai bambu tersebut yang erat kaitannya dengan hubungan ekonomi antara Indonesia dengan Tiongkok. Rumusan permasalahan yang dibahas pada penelitian ini yakni (1) Apakah pembelajaran Bahasa Tionghoa di Indonesia sudah terlaksana dengan baik?; (2) Apakah Pemerintah Indonesia melalui Kemendikbud sudah memberikan kebijakan mengenai menjadikan Bahasa Tionghoa sebagai bahasa Asing yang wajib untuk dipelajari oleh pelajar Indonesia?; (3) Apa strategi Pemerintah dalam menghasilkan SDM tenaga pengajar Bahasa Tionghoa di Indonesia? Pada penelitian ini menggunakan pendekatan sosiolinguistik dengan metode penelitian kualitatif.

Kata Kunci: Fungsi; Peran; Bahasa Tionghoa; Indonesia

Abstract

Talking about the function and role of the Chinese language in Indonesia is closely related to the role of Mr. Gus Dur to become president of the Republic of Indonesia in 2000, namely with the issuance of Presidential Decree no. 6 of 2000 concerning the permission of the Chinese to practice all forms of Chinese culture, including learning the Chinese language. Some developed and developing countries such as Indonesia believe that mastering Chinese, the national language of China, will help the Indonesian state understand Chinese norms, culture and policies that will help them interact with the bamboo curtain country, which is closely related to economic relations between Indonesia and China. The formulation of the problems discussed in this study are (1) Has Chinese language learning in Indonesia been implemented well?; (2) Has the Indonesian government through the Ministry of Education and Culture issued a policy regarding making Chinese a foreign language that is mandatory for Indonesian students to learn?; (3) What is the government's strategy in producing Chinese language teaching staff in Indonesia? This study uses a sociolinguistic approach with qualitative research methods.

Keywords: Function; Role; Chinese; Indonesia

1. PENDAHULUAN

Perannya Bapak Gus Dur menjadi presiden RI tahun 2000 maka melalui hal tersebut diterbitkan Keppres no.6 tahun 2000 tentang diperbolehkan orang Tionghoa menjalankan segala bentuk kebudayaan Tiongkok, termasuk mempelajari Bahasa Tionghoa (Isnaeni, 2014). Pembelajaran Bahasa Tionghoa pun mulai diaktifkan kembali baik secara formal maupun informal. Bahasa Tionghoa kembali dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah, mata kuliah dan juga pada berbagai tempat kursus bahkan di berbagai universitas di Indonesia sudah mulai membuka program studi yang berbasis Bahasa Tionghoa, sehingga pembelajaran Bahasa Tionghoa dapat tersalurkan secara transparan.

Dewasa ini dengan semakin besarnya pengaruh budaya Tionghoa di dunia global, banyak orang di seluruh dunia semakin menyadari pentingnya memahami budaya Tionghoa dengan lebih baik. Minat belajar bahasa Tionghoa juga sedang meningkat pesat. Negara-negara maju percaya dengan menguasai bahasa Tionghoa yakni bahasa nasional Tiongkok akan membantu mereka memahami norma, budaya dan kebijakan Tionghoa yang akan membantu mereka berinteraksi dengan negara tirai bambu tersebut. Hal tersebut juga dianut oleh masyarakat Indonesia, sehingga masyarakat Indonesia berbondong-bondong untuk mempelajari budaya Tionghoa salah satunya melalui bahasanya. Kegagalan dalam memahami bahasa Tionghoa akan menghalangi Indonesia untuk mengambil manfaat penuh dari hubungan ekonominya dengan Tiongkok, yang merupakan mitra dagang dan investor terbesar bagi Indonesia.

Berkaitan dengan hal di atas permasalahan yang ingin diulas oleh artikel ini yakni: (1) Apakah pembelajaran Bahasa Tionghoa di Indonesia sudah terlaksana dengan baik?; (2) Apakah Pemerintah Indonesia melalui Kemendikbud sudah memberikan kebijakan mengenai menjadikan Bahasa Tionghoa sebagai bahasa Asing yang wajib untuk dipelajari oleh pelajar Indonesia?; (3) Apa strategi Pemerintah dalam menghasilkan SDM tenaga pengajar Bahasa Tionghoa di Indonesia?. Sehingga melalui artikel ini, ke 3 permasalahan tersebut dapat terjawab melalui pemaparan fungsi dan peran Bahasa Tionghoa di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiolinguistik. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan (Azizi, 2015). Oleh karenanya, peneliti harus memiliki teori dan wawasan yang cukup luas agar peneliti dapat dengan mudah mengumpulkan informasi ataupun data yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti.

Penelitian ini melalui tiga tahap yaitu tahap pengumpulan data, penganalisisan data dan penyajian data. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode pustaka dengan cara menggunakan teknik analisis dokumen untuk memilah data yang akan dijadikan objek penelitian. Teknik analisis data dilakukan dengan cara membaca semua dokumen yang berkaitan dengan data penelitian baik data primer maupun data sekunder yakni berupa data-data yang berhubungan dengan objek penelitian. Teknik ini dilakukan dengan maksud untuk mengidentifikasi data. Setelah data dianalisis dan diidentifikasi sesuai dengan objek penelitian, kemudian data tersebut disajikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Fungsi dan Peran Bahasa Tionghoa di Indonesia Dalam Kaitannya Terhadap Terlaksananya Dengan Baik Pembelajaran Bahasa Tionghoa di Indonesia.

Berbicara mengenai fungsi Bahasa Tionghoa di Indonesia, (Anggraini, 2019) mengatakan bahasa asing berfungsi sebagai alat komunikasi dengan bangsa lain guna membantu mempercepat proses pembangunan bangsa dan negara Indonesia. Bahasa-bahasa asing itu perlu dikuasai dengan tujuan untuk memanfaatkan ilmu dan teknologinya dalam menyikapi persaingan bebas di era globalisasi ini. Melalui penguasaan bahasa asing diharapkan dapat menjadikan penguatan ilmu dan teknologi serta informasi lainnya secara langsung tanpa melalui terjemahan.

Dari keterangan di atas, dapat kita tarik kesimpulan bahwasanya Fungsi Bahasa Tionghoa di Indonesia adalah untuk menyikapi persaingan bebas di era globalisasi ini, dikarenakan hal ini berkaitan dengan kelancaran hubungan mitra Negara Indonesia dengan Tiongkok dalam bidang ekonomi. Seperti yang kita ketahui bahwa Tiongkok merupakan salah satu investor terbesar di Indonesia, sehingga Indonesia perlu menciptakan SDM yang unggul di bidang Bahasa Tionghoa yang hasil akhirnya dapat menciptakan hubungan antara Negara Indonesia dengan Tiongkok melalui penguatan Bahasa Tionghoa tanpa melalui terjemahan.

Sejalan dengan fungsi Bahasa Tionghoa di Indonesia, hal tersebut juga akan berkaitan dengan peran Bahasa Tionghoa di Indonesia. Peran Bahasa Tionghoa di Indonesia yakni sebagai bahasa Asing tentunya. Namun di sini yang harus kita

perjelas adalah apakah peran tersebut bersifat wajib atau opsional. Dalam hal ini, perlu adanya kebijakan yang konsisten mengenai peran Bahasa Tionghoa di Indonesia sebagai bahasa asing yang wajib atau opsional untuk dipelajari oleh masyarakat yakni pelajar di Indonesia.

Dalam hal ini perlu adanya kesinambungan antara Pemerintah yakni Kemendikbud dan satuan pendidikan. Yang harus ditanamkan kepada masyarakat umum baik penyelenggara satuan pendidikan maupun masyarakat awam adalah Bahasa Tionghoa merupakan bahasa asing yang wajib kita pelajari di era globalisasi ini. Pengajarannya bertujuan memajukan bangsa dalam menghadapi persaingan dunia yang semakin ketat. Jadi, kepentingan mempelajari Bahasa Tionghoa adalah untuk kepentingan nasional Negara Indonesia, bukan untuk kepentingan golongan keturunan Tionghoa saja.

3.2 Kebijakan Pendidikan Bahasa Tionghoa di Indonesia

Berbicara mengenai bahasa asing, negara-negara di dunia banyak yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa Asing pertama (Nasution, 2021). Yang dikategorikan wajib dipelajari di Indonesia atau dengan kata lain masuk ke dalam kurikulum wajib pada sistem pembelajaran di Indonesia sampai saat ini adalah Bahasa Inggris. Peran Bahasa Tionghoa sebagai bahasa asing belum mendapatkan posisi yang wajib sebagai bahasa asing untuk dipelajari oleh pelajar Indonesia layaknya Bahasa Inggris.

Dari hal di atas, dapat kita ketahui bahwasanya peran Bahasa Tionghoa sebagai Bahasa Asing sifatnya masih opsional untuk dipelajari di Indonesia. Perencanaan bahasa adalah sebuah bagian dari ide-ide, hukum-hukum dan kebijakan bahasa perubahan peraturan-peraturan dan kebiasaan-kebiasaan yang diharapkan untuk mencapai sebuah perubahan perencanaan di dalam penggunaan bahasa di salah satu atau lebih lingkungan masyarakat (Nekvapil, 2011). Pada pernyataan tersebut, dapat didefinisikan bahwa kebijakan bahasa merupakan sebuah bagian dari perencanaan bahasa.

Perencanaan bahasa dideskripsikan sebagai pengesahan pemerintah untuk menetapkan sebuah fungsi dan peran bahasa di dalam masyarakat yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah bahasa (Putrayasa, 2017). Kebijakan pendidikan bahasa Asing pada jenjang siswa pelajar SD- SMP- SMA yang terakhir pada kurikulum tahun 2013. Tujuan pengembangan Kurikulum 2013 terutama adalah untuk mengatasi masalah dan tantangan berupa kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja, globalisasi ekonomi pasar bebas,

membangun kualitas manusia Indonesia yang berakhlak mulia, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Pada hakikatnya pengembangan Kurikulum 2013 adalah upaya yang dilakukan melalui salah satu elemen pendidikan, yaitu kurikulum untuk memperbaiki kualitas hidup dan kondisi sosial bangsa Indonesia secara lebih luas. Jadi, pengembangan kurikulum 2013 tidak hanya berkaitan dengan persoalan kualitas pendidikan saja, melainkan kualitas kehidupan bangsa Indonesia secara umum.

Dalam kurikulum ini, kebijakan pendidikan Bahasa Tionghoa masuk ke dalam mata pelajaran, namun sifatnya opsional (tidak wajib). Hanya di sekolah-sekolah swasta saja yang memberlakukan adanya kurikulum Bahasa Tionghoa, sedangkan di sekolah-sekolah negeri Bahasa Tionghoa belum dimasukkan ke dalam kurikulum pembelajarannya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kebijakan pendidikan bahasa Tionghoa di Indonesia belum sepenuhnya diberlakukan merata di segala aspek pendidikan, seperti yang sudah dikatakan di atas bahwasanya sampai saat ini masih sekolah-sekolah swasta saja yang memasukkan bahasa Tionghoa ke dalam kurikulum pembelajaran, sedangkan sekolah-sekolah negeri belum memberlakukan bahasa Tionghoa ke dalam kurikulum pembelajarannya. Sehingga dalam hal ini perlu adanya upaya pemerintah dalam menegaskan kebijakan pendidikan Bahasa Tionghoa yang merata di segala aspek lembaga pendidikan, agar sekolah-sekolah negeri tidak hanya swasta dapat memberlakukan Bahasa Tionghoa di dalam kurikulum pembelajaran mereka, guna menciptakan SDM yang unggul dalam menghadapi persaingan global di bidang ekonomi ASEAN melalui bidang bahasa Tionghoa.

3.3 Strategi Pemerintah Dalam Menghasilkan SDM Tenaga Pengajar Bahasa Tionghoa di Indonesia

Dalam hal kaitannya terhadap fungsi dan peran Bahasa Tionghoa di Indonesia, salah satu strategi pemerintah dalam menghasilkan SDM tenaga pengajar Bahasa Tionghoa di Indonesia yakni pembinaan dan pengembangan Bahasa Tionghoa perlu dilakukan agar fungsinya sebagai bahasa asing dapat teraplikasikan sesuai dengan perannya. (Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud, 2017) menyebutkan bahwa pembinaan yang dimaksud berupa:

“Pembinaan bahasa adalah upaya untuk meningkatkan mutu pemakaian bahasa. Usaha-usaha pembinaan itu mencakup upaya peningkatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan berbahasa yang dilakukan, antara lain, melalui pengajaran dan pemyarakatan”.

Dalam hal pembinaan mencakup kegiatan meningkatkan mutu pengajaran Bahasa Tionghoa, seperti:

- (1) Pembinaan kurikulum;
- (2) Pembinaan bahan ajar yang sesuai kebutuhan siswa dan mahasiswa;
- (3) Pembinaan tenaga pengajar Bahasa Tionghoa yang profesional;
- (4) Pembinaan dalam pemanfaatan teknologi informasi yang berkaitan dengan Bahasa Tionghoa.

Di samping melakukan pembinaan, Bahasa Tionghoa juga perlu adanya dilakukan pengembangan. (Tasai, 2014), menyatakan pengertian dari pengembangan yakni:

“upaya meningkatkan mutu bahasa agar dapat dipakai untuk berbagai keperluan dalam kehidupan masyarakat modern. Upaya pengembangan itu, antara lain, meliputi penelitian, pembakuan dan pemeliharaan”.

Dalam pengembangan Bahasa Tionghoa sebagai bahasa asing perlu dilakukan penelitian yang kan memberikan manfaat sebagai berikut:

- (1) Mengembangkan metode pengajaran Bahasa Tionghoa di Indonesia guna meningkatkan mutu pengajaran.
- (2) Menyusun buku ajar atau modul Bahasa Tionghoa yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan mahasiswa Indonesia.
- (3) Melakukan penelitian terhadap masalah penguasaan Bahasa Tionghoa di bidang linguistik.
- (4) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan mengajar para guru dan dosen selaku tenaga pengajar Bahasa Tionghoa melalui pelatihan.

Dalam hal pembinaan dan pengembangan Bahasa Tionghoa di Indonesia yang berkaitan dengan fungsi dan peran Bahasa Tionghoa itu sendiri yakni memiliki tujuan untuk membangun Bangsa dan Negara melalui alih ilmu bahasa dalam menyediakan SDM yang mampu bersaing di dunia ekonomi bisnis ASEAN yang melibatkan investor Tiongkok, sehingga perlu adanya SDM Indonesia yang siap pakai dalam bidang Bahasa Tionghoa untuk mempererat hubungan kerjasama antara Indonesia dengan Tiongkok.

4. KESIMPULAN

Pembelajaran Bahasa Tionghoa mulai diaktifkan kembali baik secara formal maupun

informal dengan naiknya Bapak Gus Dur menjadi presiden RI tahun 2000. Dalam hal ini pemerintah mulai memandang pentingnya mencetak SDM Indonesia yang siap pakai di bidang alih bahasa Tionghoa, mengingat adanya kerjasama yang kuat antara Indonesia dan Tiongkok.

Kebutuhan mendesak yang wajib dilakukan pemerintah adalah mencetak SDM Indonesia yang unggul dan siap pakai dalam bidang Bahasa Tionghoa, yakni dalam hal ini harus mencetak guru/dosen Bahasa Tionghoa untuk meningkatkan mutu tenaga pengajar yang sudah ada.

Harus adanya koordinasi antara Bidang Kurikulum Indonesia dan Bidang Buku Ajar dengan mengadakan pelatihan penulisan buku ajar kepada para penulis buku ajar Bahasa Tionghoa agar fungsi dan peran Bahasa Tionghoa di Indonesia dapat terealisasi dengan baik. Pemerintah yakni dalam hal ini Kemdikbud perlu bekerja sama dengan pakar linguistik Bahasa Tionghoa Indonesia dalam membuat kurikulum, bahan ajar atau modul dalam peningkatan mutu tenaga pengajar Bahasa Tionghoa di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Anggraini, A. P. (2019). Kedudukan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris sebagai Penghela Ilmu Pengetahuan di Era Globalisasi. *Researchgate*.
file:///C:/Users/WELCOME/Downloads/ARTIKEL_KEDUDUKAN_BAHASA_INDONESIA[1].pdf
- Azizi, M. H. (2015). *VARIASI BAHASA PADA PESAN SINGKAT YANG BERINDIKASI TINDAK PENIPUAN (KAJIAN SOSIOLINGUISTIK)* Universitas Pendidikan Indonesia | *repository.upi.edu* | *perpustakaan.upi.edu*. 25–31.
http://repository.upi.edu/21463/6/S_IND_1194135_Chapter3.pdf
- Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud. (2017). *Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud.
- Isnaeni, N. (2014). Perkembangan Pendidikan Anak-Anak Tionghoa Pada Abad 19 Hingga Akhir Orde Baru Di Indonesia. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 45.
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/khasanah/article/download/520/412>
- Nasution, S. (2021). PENGGUNAAN BAHASA INGGRIS SECARA MAKSIMAL UNTUK MENYONGSONG MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) 2025. *Jurnal Bisnis*

-
- Net*, 1(1). <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/bisnet/article/viewFile/40/32>
- Nekvapil, J. (2011). The history and theory of language planning. In E. Hinkel (Ed.), Handbook of research in second- language teaching and learning – Volume II. In *The history and theory of language planning. In E. Hinkel (Ed.), Handbook of research in second- language teaching and learning – Volume II* (2nd ed.). Routledge.
- Putrayasa, I. G. N. K. (2017). *Fungsi dan Peran Bahasa Indonesia dalam Pembangunan Bangsa*. 2.
https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/45920a41171118b37f21f08aed7d9a2b.pdf
- Tasai, S. A. (2014). *Aspek-aspek Pembinaan dan Pengembangan Bahasa* (pp. 1–35).
<http://repository.ut.ac.id/4812/1/PBIN4328-M1.pdf>